

Studi kasus 1

- Dik: 1. biaya perolehan hak paten: Rp. 150.000.000
 2. Umur manfaat ekonomis: Rp. 10 tahun
 3. Metode Amortisasi = Garis lurus (Straight line method)

Rumus Amortisasi Garis lurus: $\text{Amortisasi} = \frac{\text{biaya perolehan}}{\text{Umur manfaat}}$

$$\text{Amortisasi per tahun} = \frac{\text{Rp. } 150.000.000}{10 \text{ thn}} = 15.000.000$$

Jadi, amortisasi yang harus diakui PT Rahaya per tahun pertama Rp. 15.000.000

Studi kasus 2

- Dik: 1. biaya perolehan merk dagang = Rp. 200.000.000
 2. Akumulasi Amortisasi = Rp. 40.000.000
 3. Nilai wajar (nilai kini net) = Rp. 140.000.000

→ Hitung nilai tercatat carrying amount

$$\text{Nilai tercatat} = \text{biaya perolehan} - \text{Akumulasi Amortisasi}$$

$$\text{Rp. } 200.000.000 - \text{Rp. } 40.000.000 = \text{Rp. } 160.000.000$$

→ bandingkan nilai tercatat dengan nilai wajar

$$\begin{array}{l} \text{Nilai tercatat} = \text{Rp. } 160.000.000 \\ \text{Rp. } 140.000.000 \end{array}$$

karena nilai wajar lebih rendah dari nilai tercatat, maka penurunan nilai

Hitung jumlah penurunan nilai

$$\begin{aligned} \text{Penurunan nilai} &= \text{nilai tercatat} - \text{nilai wajar} \\ &= \text{Rp. } 160.000.000 - \text{Rp. } 140.000.000 \\ &= \text{Rp. } 20.000.000 \end{aligned}$$

Merk dagang mengalami penurunan sebesar Rp. 20.000.000